

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penurunan tanah (*land subsidence*) merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin serius di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Fenomena ini ditandai dengan turunnya permukaan tanah secara perlahan namun berkelanjutan akibat berbagai faktor, baik alamiah maupun *antropogenik*, seperti pengambilan air tanah berlebihan, beban bangunan masif, dan konsolidasi lapisan sedimen.¹ Di Kabupaten Sidoarjo, permasalahan ini semakin diperparah oleh dampak *residual* bencana semburan lumpur lapindo sejak tahun 2006 yang menyebabkan pergeseran dan ketidakstabilan lapisan tanah di kawasan sekitarnya, termasuk Kecamatan Tanggulangin. Desa Banjarasri sebagai salah satu desa terdampak mengalami genangan air permanen, kerusakan infrastruktur, dan ancaman serius terhadap permukiman warga yang hingga kini belum tertangani secara menyeluruh.

Dampak penurunan tanah di Desa Banjarasri tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi yang mendalam bagi masyarakat setempat. Lahan pertanian yang semula produktif kini terus menyusut akibat genangan, sementara nilai properti dan aset warga merosot tajam sehingga memperlemah daya tahan ekonomi rumah tangga. Selain itu,

¹ Hasanuddin Z dkk, *Land Subsidence Of Jakarta (Indonesia) And Its Relation With Urban Development*, Nat Hazard, 2011, hal. 3.

kerusakan infrastruktur seperti jalan, saluran irigasi, dan bangunan rumah membebani masyarakat dengan biaya perbaikan yang tidak sedikit, di tengah keterbatasan akses mereka terhadap kompensasi maupun bantuan pemerintah. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara beban kerugian yang ditanggung masyarakat dengan tanggung jawab pihak-pihak yang berkontribusi terhadap terjadinya penurunan tanah, suatu problem keadilan yang belum terjawab.²

Namun demikian, kerusakan lingkungan yang terjadi menunjukkan bahwa paradigma manusia terhadap alam masih bersifat *antroposentris*, yaitu memandang alam hanya sebagai objek pemenuhan kebutuhan manusia. Pola pikir seperti ini menyebabkan eksploitasi sumber daya alam dilakukan tanpa mempertimbangkan keseimbangan ekosistem. Ekoteologi sebagai disiplin ilmu yang menggabungkan refleksi teologis dengan keprihatinan ekologis. Disiplin ini memberikan landasan moral dan nilai etis bagi manusia untuk menjaga serta bertanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Melalui pendekatan ini, manusia diajak memahami bahwa hubungan dengan lingkungan bukan hanya bersifat ekonomi atau praktis, tetapi juga spiritual dan moral.³

Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan mempengaruhi kemaslahatan masyarakat, keberlanjutan sumber daya, dan stabilitas kegiatan ekonomi. Hukum ekonomi syariah tidak hanya mengatur transaksi

² Alfian Helmi dan Arif Satria, *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*, Makara Human Behavior Studies In Asi, 2012, hal. 71.

³ Twin Hosea W. Kristiyanto dan Twin Yoshea Destiyanto, *Geologi Lingkungan Dan Teorologi Jilid 1*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2025, hal. 18.

dan hubungan ekonomi antar individu, tetapi juga memiliki nilai etis yang mengarahkan aktivitas ekonomi agar tidak menimbulkan kerugian, ketidakadilan, atau kerusakan pada lingkungan. prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah memberikan dasar normatif untuk menilai aktivitas ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam dalam perspektif tanggung jawab dan keberlanjutan. Syariah menegaskan larangan melakukan kerusakan (*fasād*) dan menuntut adanya kemaslahatan (*maṣlahah*) bagi masyarakat. Selain itu, ada prinsip keadilan, amanah, dan larangan menimbulkan bahaya (*lā ḍarar wa lā ḍirār*).

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat laju penurunan tanah di kawasan Sidoarjo tercatat antara 3 hingga 10 cm per tahun dan diperkirakan akan terus meningkat jika tidak ada intervensi yang tepat.⁴ Dari sisi kemanusiaan, ancaman tersebut berdampak langsung pada hak-hak dasar warga Desa Banjarasri atas tanah, tempat tinggal yang layak, serta kehidupan ekonomi yang berkelanjutan hak-hak yang dalam fikih Islam termasuk dalam cakupan *hifzh al-mal* dan *hifzh al-nafs* (menjaga harta dan jiwa). Sementara itu, ketidakhadiran kerangka normatif berbasis syariah dalam penanganan bencana lingkungan menyebabkan korban masyarakat sering kali tidak mendapatkan keadilan yang semestinya.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk mengkaji perkara tersebut untuk mengetahui bagaimana pandangan ekoteologi dan prinsip

⁴ Badan Geologi Kementerian ESDM, *Laporan Pemantauan Penurunan Muka Tanah di Wilayah Jawa Timur*, Bandung: Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan, 2020.

hukum ekonomi syariah terhadap fenomena penurunan tanah dalam skripsi yang berjudul “**ANALISIS EKOTEOLOGI DAN PRINSIP HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP FENOMENA PENURUNAN TANAH (STUDI KASUS DI DESA BANJARASRI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO)**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip hukum ekonomi syariah mengkaji fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo?
2. Bagaimana ekoteologi mengkaji fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo?
3. Bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat pra dan pasca banjir di desa banjarasri kecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menanggapi fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka diperlukan sebuah tujuan penelitian. Penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis prinsip hukum ekonomi syariah terhadap fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo.

2. Untuk mengkaji dan menganalisis nilai ekoteologi terhadap fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kecamatan tanggulgingin kabupaten sidoarjo.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis aktivitas ekonomi masyarakat di desa banjarasri kecamatan tanggulgingin kabupaten sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang *ekoteologi* dan hukum ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Kajian mengenai Analisis Ekoteologi dan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Fenomena Penurunan Tanah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih peduli, bertanggung jawab, dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan dan regulasi yang telah dijalankan dalam menangani kasus penurunan tanah dan untuk memperkuat fungsi lembaga pengawas lingkungan agar kasus serupa tidak berulang.

c. Bagi Aparat Penegak Hukum

Hasil penelitian dapat membantu aparat hukum memahami dimensi sosial dari kerusakan lingkungan, sehingga penegakan hukum tidak hanya berfokus pada aspek pidana tetapi juga pada keadilan bagi korban.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Ekoteologi

Ekoteologi merupakan konsep yang memadukan ajaran agama dengan prinsip-prinsip lingkungan hidup, yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola dan penjaga keseimbangan alam.⁵

b. Prinsip Hukum Ekonomi Syariah

Prinsip hukum ekonomi syariah adalah seperangkat asas yang menjadi landasan pengaturan aktivitas ekonomi berdasarkan nilai-nilai syariat Islam, yang bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah, ijma', dan pemikiran para ulama. Prinsip ini menekankan keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, serta larangan terhadap praktik ekonomi yang merugikan.⁶

⁵ Nurul Khoirona Ceci Vella dan Derry Ahmad Rizal, *Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Relasi Agama-Masyarakat*, Al'itimad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2024, hal. 159.

⁶ M. Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2001).

c. Penurunan Tanah atau Konsolidasi

Konsolidasi merupakan suatu proses pengecilan volume secara perlahan-lahan pada tanah jenuh sempurna dengan permeabilitas rendah akibat pengaliran sebagian air pori. Penurunan tanah adalah hasil akhir berupa perpindahan vertikal permukaan tanah yang bisa disebabkan oleh proses konsolidasi atau fenomena lain.⁷

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian “Analisis Ekoteologi dan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Fenomena Penurunan Tanah Di Desa Banjarasri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” secara operasional penelitian ini difokuskan pada kasus penurunan tanah yang terjadi di Desa Banjarasri, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Tinjauan ekoteologi dimaknai sebagai penerapan nilai-nilai keagamaan Islam dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di Desa Banjarasri. Prinsip hukum ekonomi syariah dipahami sebagai kesesuaian perilaku ekonomi dan pengelolaan lingkungan terhadap nilai-nilai syariah. Kasus penurunan tanah di Desa Banjarasri Kabupaten Sidoarjo diartikan sebagai fenomena menurunnya permukaan tanah diduga akibat eksploitasi sumber daya alam yang berdampak pada masyarakat. Penelitian ini menilai tinjauan ekoteologi dan prinsip hukum ekonomi syariah dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut.

⁷ Darwis, *Dasar-Dasar Mekanika Tanah*, (Yogyakarta: Pena Indis, 2018), hal. 226.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan adalah pengklasifikan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam sebuah karya tulis ilmiah, maka peneliti membuat sistematika penulis sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini mencakup halaman-halaman awal yang meliputi sampul (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagaian Utama

Pada bagian utama dari penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab berisi kajian teori yang berkaitan dengan peran ekoteologi dan prinsip hukum ekonomi syariah terhadap fenomena penurunan tanah dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terkait

analisis ekoteologi dan prinsip hukum ekonomi syariah terhadap fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kabupaten sidoarjo.

Bab IV Temuan Penelitian, pada bab ini akan memaparkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Data disajikan sesuai topik dan pertanyaan penelitian tentang analisis ekoteologi dan prinsip hukum ekonomi syariah terhadap fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kabupaten sidoarjo.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai analisis data. Data yang diperoleh akan disatukan dan dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Akan dibagi dalam bentuk sub bab terkait hasil penelitian mengenai analisis ekoteologi dan prinsip hukum ekonomi syariah terhadap fenomena penurunan tanah di desa banjarasri kabupaten sidoarjo.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini adalah bagian akhir dari penulisan skripsi yang mencakup kesimpulan serta saran. Kesimpulan berisi mengenai jawaban ringkas dari rumusan masalah dalam bab pertama. Sementara itu, saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait atau memiliki wewenang dalam masalah ini, dengan harapan agar bermanfaat bagi masyarakat atau menjadi dasar penelitian selanjutnya. Saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi peneliti ditunjukkan kepada pembaca, peneliti di bidang yang sama dan masyarakat umum.